

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Wahyu Indah Mursalini<sup>1</sup>, Nur Rizkyah Ali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia  
[nurrizky230495@gmail.com](mailto:nurrizky230495@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of Debt To Equity Ratio and Firm Size on Company Financial Performance (ROA) (Case Study in Automotive Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). The samples in this study were 9 automotive sub-sector companies listed in Indonesia with Purposive Sampling method for the period 2014 - 2019. Based on the results of statistical analysis, it can be concluded that the DER partially has a significant effect on the Financial Performance (ROA) of the Automotive Sub-Sector Companies under study. This is evidenced by using the t test with a significant value of  $0.009 < \alpha 0.05$  and the value of t count is  $[-2,731] > t \text{ table } [2,008]$ . So it can be concluded that DER has a significant effect on Financial Performance (ROA). Based on the results of statistical analysis, it can be concluded that Firm Size partially affects the Financial Performance (ROA) of the Automotive Sub-Sector Companies under study. This is evidenced by using the t test with a significant value of  $0.001 < \alpha 0.05$  and the value of t count is  $[-3.580] > t \text{ table } [2.008]$ . So it can be concluded that Firm Size has a significant effect on Financial Performance (ROA). Simultaneously, DER and Firm Size affect the Financial Performance (ROA) of the Automotive Sub-Sector Companies studied. This is evidenced by using the f test with a significant value of  $0.000 < \text{of sig } \alpha 0.05$  and the value of fcount is  $[13,233] > f \text{ tabel } [3,18]$ . This can also be seen from the R Square value of 0.342 or 34.2% and is influenced by other variables that have not been studied at 65.8%.*

**Keywords:** Debt To Equity Ratio, Firm Size, Kinerja Keuangan

### Pendahuluan

Peningkatan ekonomi masyarakat pada saat ini merupakan tingkat ekonomi yang sulit untuk dapat diraih, dimana masyarakat Indonesia harus bisa pintar dalam menjalankan suatu usahanya, karena di Indonesia sendiri sedang mengalami suatu masalah di bagian ekonomi yaitu dengan adanya penurunan rupiah. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, menyadari pentingnya suatu pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa, guna untuk memberikan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Kondisi ekonomi global yang menentang disebabkan oleh perang dagang antara AS dan China masih menjadi tantangan bagi industri otomotif secara keseluruhan pada tahun 2019. Pertumbuhan Indonesia yang melambat akibat melemahnya ekspor komoditas dan investasi menyebabkan daya beli masyarakat melemah, dimana akan berakibat dengan menurunnya permintaan akan mobil penumpang dan kendaraan komersial didalam negeri dan global. Dalam menavigasi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perusahaan memperkuat hubungannya dengan pelanggan untuk mempertahankan kontrak yang sedang berjalan dalam meningkatkan suatu penjualan nantinya.

Sub sektor aneka industri merupakan perusahaan manufaktur yang terbagi atas berbagai sub sektor perusahaan yang berbeda tapi mempunyai peran yang sama yaitu untuk meningkatkan suatu perkembangan perekonomian Indonesia, sektor ini terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponennya, sub sektor tekstil dan garment, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, sub sektor elektronika dan sub sektor lainnya. Sektor otomotif merupakan perusahaan yang senantiasa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dalam industri otomotif dan industri pendukung lainnya untuk memenuhi dan melebihi ekspektasi akan standar kualitas produk tertinggi secara tepat waktu dan hemat biaya berkat profesionalisme dan dedikasi orang-orang yang luar biasa. Dalam sub sektor otomotif ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu Debt to Equity Ratio dan Firm Size. Debt to Equity Ratio adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas (Maulita & Tania, 2018). Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Firmansyah, 2016). Biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang harus dicapai perusahaan untuk memenuhi tingkat pengembalian harapan ( Expected Return ) para pemegang saham. Biaya ekuitas yang rendah dalam suatu perusahaan menunjukkan rendahnya tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tingkat pengembalian risiko yang diharapkan oleh investor pun akan rendah (Nurjanati & Rodoni, 2015). Firm Size suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva, pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Kurnia Indra, 2012). Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan kinerja perusahaan nantinya. Perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik seorang investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Novari & Lestari, 2016). Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif (Azzahra & Nasib, 2019).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan atau mengalami kegagalan (Yutikawati Erlina, 2013). Dengan melihat perkembangan ekonomi saat ini pihak perusahaan harus bisa bersaing dalam mencari seorang investor yang ingin melakukan kerja sama untuk mendapatkan suatu keuntungan kepada pihak masing-masing, agar tujuan tersebut dapat tercapai nantinya dan sesuai dengan apa yang diharapkan pada sebelumnya.

Penulis memilih penelitian ini karena pentingnya suatu debt to equity ratio dan ukuran perusahaan yang nantinya akan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan

perusahaan yang bersangkutan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah *debt to equity ratio* dan *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara individu.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara individu.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

### **Tinjauan Teori**

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan (Sagita, 2017). Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu alat untuk menilai keberhasilan manajemen diharapkan pula mampu memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan (Saraswati et al., 2012). (Indrawati, 2017)

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Sanjaya & Rizky, 2018).

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang (Ramadhan & Syarfan, 2016).

Kegunaan dari laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Pada dasarnya pemakai laporan keuangan sangat bervariasi dengan latar belakang dan kepentingan yang berbeda. Para pemakai laporan keuangan berasal dari beragam profesi dengan peran yang bervariasi seperti :

1. Pemilik
2. Manajemen
3. Kreditor
4. Pemerintah

---

## 5. Investor

### Jenis Laporan Keuangan

Secara umum jenis laporan keuangan yang disusun yaitu :

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Neraca
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Pertiwi & Pratama, 2012). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Yutikawati Erlina, 2013). Kinerja berasal dari kata *performance* yaitu kinerja dapat dikatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Kartika & Sunreni, 2013). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut kinerja merupakan prestasi kinerja yang dicapai oleh perusahaan atas hasil kerja yang telah dilakukan. Mendefinisikan kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal (Karya, 2018), dari pengertian tersebut kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari bermacam-macam keputusan yang dibuat secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal keuangan dimana perusahaan perlu melibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Penilaian kinerja pada setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dilakukannya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. *Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Kebijakan utang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari pendanaan.

### Jenis- jenis Utang

Jenis utang tersendiri dibagi dalam beberapa bagian didalam perusahaan yaitu :

1. Utang jangka pendek
2. Utang jangka panjang

Biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang harus dicapai oleh perusahaan untuk memenuhi tingkat pengembalian harapan (*expected return*) para pemegang saham.

*Firm Size* adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

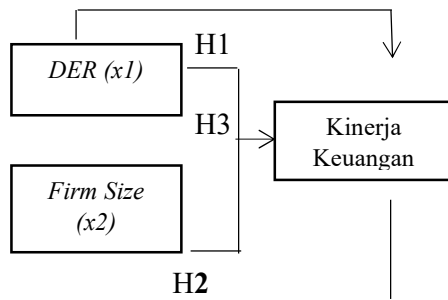
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

Teori *Firm Size*

Ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara *firm size* dan tingkat keuntungan antara lain :

1. Teori Teknologi
2. Teori Organisasi
3. Teori Institusional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen yaitu: *DER* ( $X_1$ ) dan *Firm Size* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan ( $Y$ ).



**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu ide untuk mencari faktor yang harus dikumpulkan. Hipotesis adalah suatu pertanyaan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya (Ningrum, 2017).

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Diduga, adanya pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Diduga, adanya pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Diduga, adanya pengaruh *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau bilangan.

**Jenis Data**

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen diskusi terfokus atau observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) (Mulyadi, 2011).

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang terbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Mulyadi, 2011).

**Sumber Data**

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Mulyadi, 2011).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat karena data penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung (Mulyadi, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
2. Mengakses Web dan situs-situs terkait.

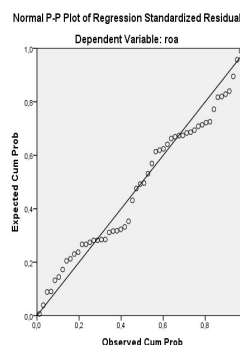
Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 13 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis untuk pernyataan penelitian. Dalam melakukan analisis ini dilakukan teknik moderated regressions analysis. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linear berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi:

- Uji Normalitas



- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

Secara umum analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Rumus dari Analisis Regresi Linear Berganda adalah :  $y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

Keterangan:

y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b1.b2 = Koefesien Regresi

X1 = DER

X2 = Firm Size

e = error

Koefesien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hubungan dua variabel atau lebih.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis regresi linear berganda

$$Y = 2,358 - 0,051X_1 - 0,083X_2 + e$$

Uji determinasi atau *R square* yang penulis lakukan, nilai  $R^2$  sebesar 0,342 atau 34,2% angka tersebut mengandung arti bahwa DER dan Firm Size berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 34,2% sedangkan (  $100\% - 34,2\% = 65,8\%$  ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini seperti Profit, Penjualan, Roi, Liabilitas, Ear dan variabel lain yang tidak diteliti biasanya juga dapat disebut dengan error (e).

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima sedangkan ( $H_0$ ) ditolak maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai  $t_{hitung}$  adalah  $[-2,731] > t_{tabel} [2,008]$  dan nilai signifikan  $0,009 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara DER terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Didukung dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA (Kurnia Indra, 2012).

Tabel 4.19  
Hasil Uji Parsial

### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
(Constant)	3,814	,000
1 Der	-2,731	,009
firm size	-3,580	,001

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima sedangkan ( $H_0$ ) ditolak. Nilai  $t_{hit}$  adalah  $[-3,580] > t_{tabel} [2,008]$  dan nilai signifikan  $0,001 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *Firm Size* dan *Kinerja Keuangan* (ROA). Didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Firm Size* dengan *Kinerja Keuangan* (ROA) (Novian, 2015).

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa *DER* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) dengan bahwa  $f_{hitung}$  adalah  $[13,233] > f_{tabel} [3,18]$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \text{dari sig } \alpha 0,05$ . Hal ini berarti *DER* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Analisis Regresi Linear Berganda yaitu :

$$Y = 2,358 - 0,051X_1 - 0,083X_2 + e$$

2. Koefesien Determinasi  $R^2$

Nilai  $R^2$  sebesar 0,342 atau 34,2% angka tersebut mengandung arti bahwa *DER* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) sebesar 34,2% sedangkan (  $100\% - 34,2\% = 65,8\%$  ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

3. Pengaruh *DER* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA)

Bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima sedangkan ( $H_0$ ) ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai  $t_{hitung}$  adalah  $[-2,731] > t_{tabel} [2,008]$  dan nilai signifikan  $0,009 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *DER* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA)

Bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima sedangkan ( $H_0$ ) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai  $t_{hitung}$  adalah  $[-3,580] > t_{tabel} [2,008]$  dan nilai signifikan  $0,001 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya



pengaruh antara *Firm Size* dan *Kinerja Keuangan* (ROA) perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh *DER* dan *Firm Size* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA)

Pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima sedangkan ( $H_0$ ) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *DER* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) dengan bahwa  $f_{hitung}$  adalah  $[13,233] > f_{tabel} [3,18]$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \text{dari sig } \alpha 0,05$ . Hal ini berarti *DER* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan sub sektor otomotif dan pihak-pihak lain yaitu :

1. Pihak manajemen yang ada pada sub sektor perusahaan otomotif untuk selalu memperhatikan pergerakan kondisi perusahaannya dalam *Debt to Equity Ratio* sehingga dapat menentukan suatu kebijakan tertentu yang sifatnya mencegah kerugian yang disebabkan oleh *Debt to Equity Ratio*.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *DER*, *Firm Size* dan *Kinerja Keuangan* (ROA), diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai variabel lain seperti *Profit*, *Penjualan*, *Roi*, *Liabilitas* dan *Ear*.
3. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selain dari perusahaan yang ada dimanufaktur yaitu seperti sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor tekstil dan garmen, dan sub sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jwem Stie Mikroskil*, 9(1), 13–20.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Bank*.
- Firmansyah. (2016). Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang Mempengaruhi Return On Asset pada Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(1), 489–495.
- Mursalini, W. I. (2017). Pertumbuhan Penjualan Dan Laba Usaha Kerupuk Di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Sumbar. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 9(2), 46–54.
- Indrawati, N. (2017). *DI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK*. 9(2), 46–54.
- Kartika, R., & Sunreni. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Pt. Nielsen Indonesia Cabang Padang*. 2(1), 1–12.
- Karya, C. (2018). *Analisa Keuangan dan Manjemen*.
- Kurnia Indra. (2012). *Analisis Pengaruh Bopo, Ear, Lar dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*. 1(2), 1–9.

- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132–137. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Mulyadi, M. (2011). Pnelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Ningrum. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. 5(1), 145–151.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate*. 5(9), 5671–5694.
- Novian, H. (2015). *Pengaruh Bopo, Car, Lar dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012*. 2(2), 1–16.
- Nurjanati, R., & Rodoni, A. (2015). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Tingkat Disclosure terhadap Biaya Ekuitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating*. 5(2), 173–190.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan , Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 118–127.
- Ramadhan, K. D., & Syarfan, L. O. (2016). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi*. 2(2), 190–207.
- Sagita, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Vens Beauty di Surabaya*.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). *Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen ( Persero) Medan*. 2(2), 277–293.
- Saraswati, D., Suhadak, & Handayani, S. R. (2012). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang periode 2009-2012)*. 6(2), 1–10.
- Yutikawati Erlina. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Rakabu Sejahtera di Sragen*.